



5.41%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 10 JUN 2025, 1:34 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL 0.12% ● CHANGED TEXT 5.29%

Report #26891711

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Kerja Profesi Agensi kreatif saat ini mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan perubahan dalam lanskap digital dan tuntutan pasar yang semakin kompleks. Di era digital, agensi kreatif tidak hanya terfokus pada pembuatan materi promosi konvensional, tetapi juga menggabungkan teknologi dan strategi digital dalam penawaran layanan mereka. Agensi kreatif yang modern harus mampu beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen yang semakin terhubung secara digital dan menginginkan pengalaman yang lebih personal serta interaktif (Kotler, Kartajaya, & Setiawan, 2017). Saat ini, agensi kreatif sering kali menyediakan layanan yang mencakup strategi pemasaran digital, manajemen media sosial, produksi konten multimedia, dan analisis data. Mereka memanfaatkan berbagai platform digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan menciptakan kampanye yang lebih terukur serta efektif. 15 Dengan menggunakan data dan analitik, agensi dapat lebih memahami preferensi dan perilaku konsumen, sehingga dapat menyesuaikan pesan dan strategi pemasaran dengan lebih tepat. Di samping itu, kreativitas tetap menjadi elemen utama dalam setiap agensi kreatif. Namun, kreativitas ini kini didukung oleh teknologi mutakhir seperti kecerdasan buatan, augmented reality, dan virtual reality, yang memungkinkan agensi untuk menciptakan pengalaman yang lebih mendalam dan menarik bagi konsumen. Ini menunjukkan bahwa agensi kreatif modern tidak hanya bergantung pada ide-ide inovatif, tetapi juga memanfaatkan

teknologi untuk meningkatkan hasil dari kampanye yang mereka jalankan. Dalam sebuah agensi kreatif peran seorang Video Director telah mengalami perubahan yang signifikan seiring berjalannya waktu. Di masa lalu, fokus utama seorang Video Director terletak pada aspek teknis dan artistik dalam pembuatan film atau video. **22 Mereka bertanggung jawab untuk mengarahkan para aktor, mengatur pencahayaan, dan memastikan bahwa visi kreatif dari sebuah produksi dapat terwujud dengan baik.** Proses produksi pada masa itu cenderung lebih terstruktur dan sering kali memerlukan peralatan besar serta tim yang lebih banyak. Produksi film tradisional biasanya bergantung pada peralatan mahal dan tim produksi yang besar untuk mencapai hasil yang diinginkan (Bordwell, Thompson, & Smith, 2017). Di era digital saat ini, tuntutan terhadap Video Director telah berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan preferensi audiens. Seorang Video Director modern tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan teknis dan artistik, tetapi juga harus menguasai berbagai platform digital dan media sosial. Mereka perlu memiliki hard skill seperti beradaptasi dengan teknologi baru, seperti perekaman video menggunakan ponsel pintar yang kini menawarkan kualitas gambar tinggi dan fitur pengeditan yang canggih. Selain itu, pemahaman yang kuat tentang strategi pemasaran digital juga menjadi penting agar konten yang dihasilkan dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Perubahan ini mengharuskan Video Director untuk memiliki soft skill seperti lebih fleksibel dan inovatif dalam pendekatan produksi video. Mereka harus mampu bekerja dengan anggaran yang lebih rendah dan waktu produksi yang lebih singkat, sambil tetap menjaga kualitas dan kreativitas (Ohanian & Phillips, 2017). Selain itu, peran ini juga menuntut kolaborasi yang lebih erat dengan tim yang beragam, termasuk spesialis media sosial, ahli analisis data, dan profesional pemasaran digital. Dengan demikian, peran Video Director kini menjadi lebih kompleks dan memerlukan kemampuan multidisiplin yang lebih luas. Tingkat pengangguran di Indonesia menarik perhatian publik. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) mengungkapkan

bahwa 13,33% dari lulusan perguruan tinggi masih berada dalam status pengangguran. Secara lebih rinci, pada tahun 2022 tercatat sebanyak 1.120.128 lulusan perguruan tinggi yang tergolong sebagai pengangguran, yang terdiri dari 235.559 lulusan dari program vokasi dan 884.759 lulusan dari program akademik (Rosa, 2023). Kesenjangan antara ekspektasi universitas terhadap lulusannya dan realitas di dunia kerja menjadi isu yang semakin mendesak untuk diperhatikan. Banyak institusi pendidikan tinggi berupaya untuk menghasilkan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja, namun sering kali lulusan tersebut tidak memenuhi harapan yang ada di industri. Penelitian menunjukkan bahwa sektor industri menginginkan lulusan perguruan tinggi yang memiliki keterampilan yang sesuai dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat dalam lingkungan kerja yang terus berubah.

3 Namun, kenyataannya terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi yang diajarkan di kampus dan kebutuhan yang sebenarnya di lapangan kerja. Kesenjangan ini tidak hanya mempengaruhi lulusan, tetapi juga perusahaan yang mengalami kesulitan dalam menemukan tenaga kerja yang sesuai dengan kriteria mereka. Banyak perusahaan melaporkan bahwa lulusan baru sering kali kurang memiliki keterampilan praktis dan pemahaman yang mendalam tentang industri mereka. Hal ini menciptakan tantangan bagi lulusan dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi mereka, serta bagi perusahaan dalam mencari karyawan yang dapat segera memberikan kontribusi tanpa memerlukan pelatihan tambahan yang signifikan. Oleh karena itu, sangat penting bagi universitas untuk memperkuat kurikulum mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan industri. Kesenjangan antara apa yang diharapkan Universitas dari lulusannya dan kenyataan yang ada di dunia kerja merupakan masalah yang kompleks dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Banyak lulusan Universitas yang merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja yang sangat berbeda dari lingkungan akademis. Universitas cenderung fokus pada penyampaian teori dan pengetahuan umum yang penting, namun sering kali kurang menekankan keterampilan praktis yang langsung dibutuhkan oleh industri. Situasi ini

menyebabkan lulusan sering kali merasa tidak siap ketika menghadapi kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, kesenjangan ini harus menjadi perhatian utama, tidak hanya bagi Universitas, tetapi juga bagi pemerintah dan masyarakat, untuk memastikan lulusan dapat beradaptasi dengan cepat dan efisien di dunia kerja. Salah satu cara untuk mengatasi kesenjangan ini adalah melalui peningkatan keterampilan praktis yang relevan dan memberikan lebih banyak pengalaman langsung di dunia kerja. Banyak Universitas di seluruh dunia sudah mulai menyadari pentingnya hal ini, sehingga mereka mulai mengintegrasikan program-program seperti Kerja Profesi (KP), magang, dan proyek industri dalam kurikulum mereka. Program-program ini memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam pengalaman dunia nyata selama masa studi mereka.

3 13 Program Kerja Profesi (KP) yang diselenggarakan oleh Universitas, misalnya, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori yang mereka pelajari di kelas ke dalam situasi nyata. Hal ini sangat penting karena teori yang dipelajari di kelas sering kali hanya memberikan pemahaman konseptual, namun pengalaman kerja langsung memungkinkan mahasiswa untuk melihat bagaimana teori tersebut diaplikasikan dalam dunia profesional. Untuk benar-benar mengurangi kesenjangan ini, perlu ada upaya kolaboratif yang melibatkan semua pihak terkait. Universitas perlu terus memperbarui kurikulum mereka agar lebih relevan dengan kebutuhan industri, sementara mahasiswa harus diberikan lebih banyak peluang untuk mendapatkan pengalaman dunia nyata melalui program-program seperti Kerja Profesi. Dengan pendekatan yang lebih terintegrasi ini, lulusan diharapkan akan lebih siap dan kompeten ketika mereka memasuki dunia kerja, sehingga dapat beradaptasi lebih cepat dengan tuntutan industri yang terus berkembang.

18 Kesenjangan antara apa yang diharapkan oleh universitas dan kenyataan di lapangan adalah masalah rumit yang butuh perhatian serius dari Universitas, pemerintah, dan masyarakat. Salah satu cara yang efektif untuk mengurangi kesenjangan ini adalah dengan program Kerja Profesi (KP) yang diadakan oleh universitas.

1 Program KP memberi mahasiswa kesempatan untuk mengasah keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Dengan terlibat

dalam kegiatan yang sesuai dengan jurusan mereka, mahasiswa bisa melihat bagaimana teori yang mereka pelajari di kelas bisa diterapkan dalam situasi nyata.

17 Contohnya, di bidang Desain Komunikasi Visual (DKV), mahasiswa bisa langsung menerapkan teori desain grafis dalam proyek nyata, seperti membuat video profil Universitas. Selain itu, program Kerja Profesi juga membantu memperkuat keterampilan sosial dan interpersonal mahasiswa, yang sering kali diabaikan dalam pendidikan formal. Mahasiswa yang terlibat dalam program KP harus belajar bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan klien atau kolega, dan menghadapi tekanan deadline, yang merupakan elemen penting dari lingkungan kerja nyata. Keterampilan seperti ini tidak mudah diajarkan di ruang kelas, namun sangat diperlukan untuk sukses di dunia kerja. Oleh karena itu, program KP menjadi jembatan yang penting untuk membantu mahasiswa memahami ekspektasi dan realitas dunia kerja, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan yang lebih relevan dan aplikatif. 5 Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) menetapkan kewajiban bagi setiap mahasiswa untuk berpartisipasi dalam program Kerja Profesi (KP), yang merupakan inisiatif magang yang dirancang untuk memberikan pengalaman kerja praktis yang relevan dengan bidang studi yang diambil. Program ini berlangsung selama minimal tiga bulan, yang setara dengan 400 jam kerja. Sebelum dapat mengikuti program KP, mahasiswa harus memenuhi beberapa persyaratan, termasuk menyelesaikan minimal 100 SKS (Satuan Kredit Semester) (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021). Tujuan dari persyaratan ini adalah untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang memadai agar dapat memberikan kontribusi secara profesional di tempat magang. Diharapkan, program KP ini dapat mempersiapkan mahasiswa UPJ untuk lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja setelah mereka menyelesaikan studi (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021). Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh Praktikan untuk memasuki dunia kerja di bidang video director adalah melalui mata kuliah Kerja Profesi. Mata kuliah ini dirancang sebagai pengalaman lapangan yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya agar mampu bersaing di pasar kerja

yang semakin kompetitif (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021). Dengan bekal materi dan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, Praktikan berkeinginan untuk menerapkan ilmu yang telah didapat. Terdapat banyak manfaat yang bisa diraih dari pengalaman kerja, baik dalam bentuk pengalaman praktis maupun pengetahuan baru yang dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan diri. Kerja profesi itu juga membuat wawasan dan pengetahuan mahasiswa jadi lebih luas. Dengan berinteraksi di lingkungan kerja yang profesional, mahasiswa bisa belajar cara mengatasi masalah yang muncul di dunia kerja, sekaligus memperluas jaringan profesional yang bisa berguna di masa depan. Selain itu, program KP dirancang untuk mengasah skill dan kemampuan mahasiswa, membantu mereka membangun dasar yang kuat untuk karier yang sukses. Jadi, kerja profesi ini adalah langkah penting yang bisa membantu menjembatani kesenjangan antara harapan Universitas dan realita di lapangan. Lapangan kerja untuk Video Director saat ini sangat dinamis dan mengalami perkembangan yang pesat, seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan konten video di berbagai platform digital.

4 Video Director memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan dan mengelola seluruh proses produksi video, mulai dari tahap konsep hingga pascaproduksi. Di era digital ini, banyak perusahaan, termasuk agensi kreatif, perusahaan media, dan startup, mencari Video Director yang mampu menghasilkan konten menarik untuk media sosial, iklan digital, dan platform streaming. Peran ini memerlukan keterampilan teknis dalam penggunaan peralatan video dan perangkat lunak pengeditan, serta kemampuan kreatif dan strategis untuk menyampaikan pesan dengan efektif. Lulusan S1 Ilmu Komunikasi memiliki peluang yang baik untuk berkarir sebagai Video Director, karena mereka telah dilengkapi dengan pemahaman yang mendalam tentang teori komunikasi dan media. Dalam posisi ini, keterampilan teknis dalam pengoperasian peralatan video dan perangkat lunak pengeditan sangat diperlukan, di samping kemampuan kreatif untuk mengarahkan visual dan narasi cerita. Selain itu, kemampuan manajerial dan kepemimpinan juga sangat penting untuk mengelola tim produksi dan proyek secara keseluruhan. Di era

digital, pemahaman tentang platform media sosial dan kemampuan analisis data menjadi nilai tambah yang signifikan, memungkinkan lulusan untuk menciptakan konten yang tidak hanya menarik tetapi juga efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas (Berger, 2019). Bidang kerja sebagai Video Director memiliki keterkaitan yang erat dengan program studi Ilmu Komunikasi, terutama dalam minor Public Relations dan Broadcasting Journalism. Dalam program Ilmu Komunikasi, mahasiswa belajar tentang teknik komunikasi yang efektif, penceritaan, serta analisis media, yang merupakan fondasi penting bagi seorang Video Director. Minor Public Relations memberikan wawasan mengenai strategi komunikasi dan pengelolaan citra, yang sangat bermanfaat dalam memproduksi video yang dapat membangun hubungan positif dengan audiens. Di sisi lain, minor Broadcasting Journalism mengasah keterampilan dalam produksi dan penyiaran konten, termasuk penguasaan aspek teknis dan etika jurnalistik, yang sangat penting untuk menciptakan video yang informatif dan menarik. Sinergi dari pengetahuan ini memungkinkan lulusan untuk merancang dan memproduksi konten video yang tidak hanya kreatif, tetapi juga strategis dan berdampak. Praktikan yang merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi (Ilkom) melaksanakan Kerja Praktik (KP) di perusahaan Westep Project. Dalam perannya sebagai video director, ia bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mengelola produksi konten video promosi yang kreatif dan menarik. Tugasnya mencakup perencanaan konsep, koordinasi dengan tim produksi, hingga pengawasan proses editing agar video yang dihasilkan dapat menyampaikan pesan promosi secara efektif dan sesuai dengan visi perusahaan. Pemilihan lokasi kerja profesi yang sesuai sangat krusial dalam memulai perjalanan karir profesional. Dalam hal ini, Westep Project adalah sebuah agensi yang baru berdiri pada tahun 2023, oleh karena itu praktikan tertarik untuk belajar dan berkembang bersama mereka. Alasan utama memilih Westep Project adalah inovasi dan kreativitas yang mereka tawarkan di bidang pemasaran digital. Mereka memiliki visi untuk menciptakan konten yang menarik dan efektif melalui strategi digital yang mutakhir. Praktikan yang memiliki minat

terhadap inovasi dan kreativitas dalam industri pemasaran digital akan merasa sangat nyaman bekerja di Westep Project, karena mereka dapat berkontribusi langsung dalam menciptakan solusi inovatif bagi klien. Selain itu, Westep Project juga memberikan peluang pengembangan yang signifikan bagi praktikan. Dengan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai proyek dan menerima umpan balik langsung dari klien, praktikan dapat memperkuat diri dan memperluas pengetahuan mereka dalam bidang pemasaran digital. Ini sangat penting bagi praktikan yang ingin membangun karir yang sukses di industri yang terus berkembang. Westep Project juga memiliki budaya organisasi yang positif dan mendukung, dengan fokus pada keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan inklusif. Oleh karena itu, Westep Project menjadi pilihan utama sebagai tempat kerja profesi karena inovasi dan kreativitas yang ditawarkan, pengalaman dan keterampilan yang dapat diperoleh, serta budaya organisasi yang mendukung. Kesempatan untuk melaksanakan program Kerja Profesi di perusahaan Westep memberikan peluang bagi praktikan untuk mengembangkan keterampilan yang esensial sebagai Video Director. Praktikan dapat meningkatkan keterampilan teknis seperti penggunaan peralatan video dan proses pengeditan, serta memperdalam kemampuan artistik dalam bercerita. Selain itu, keterampilan interpersonal seperti kepemimpinan dan komunikasi yang efektif juga diasah melalui kerja sama tim dan manajemen proyek. Di tengah perkembangan era digital, pemahaman mengenai media sosial dan analisis data menjadi sangat penting, dan Westep menawarkan pengalaman langsung untuk menguasai aspek- aspek ini, mempersiapkan praktikan untuk meraih kesuksesan di industri kreatif.

6 Peran sebagai video director dalam Kerja Praktik di Westep Project ini sangat relevan dengan salah satu pilihan minor di Program Studi Ilmu Komunikasi (Ilkom) Universitas Pembangunan Jaya (UPJ), yaitu Hubungan Masyarakat (Public Relations). Beberapa mata kuliah yang mendukung praktikan dalam melaksanakan tugasnya meliputi Media Audio Visual (MAV) dan Produksi Media Humas (Prodhum). Mata kuliah Media Audio Visual (MAV) berfokus pada penguasaan teknik dan keterampilan

dalam penggunaan media visual, termasuk video, sebagai alat komunikasi yang efektif. Dalam MAV, mahasiswa diajarkan untuk memahami dasar-dasar pembuatan konten audio-visual, mulai dari perencanaan konsep, pengoperasian peralatan kamera, teknik pengambilan gambar yang menarik, hingga proses editing video. Keterampilan teknis ini sangat mendukung praktikan dalam mengarahkan proses produksi video promosi agar memenuhi standar kualitas visual yang diharapkan dan mampu menarik perhatian audiens. Di sisi lain, mata kuliah Produksi Media Humas (Prodhum) mengeksplorasi aspek-aspek pembuatan konten yang mendukung kegiatan public relations. Dalam Prodhum, mahasiswa belajar menyusun strategi komunikasi visual yang sesuai dengan tujuan organisasi atau perusahaan, serta menyampaikan pesan yang relevan dan persuasif kepada publik. Pemahaman ini sangat membantu praktikan dalam mengelola produksi video dengan pendekatan komunikasi strategis, sehingga setiap konten yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mampu membangun citra positif perusahaan dan memperkuat hubungan dengan audiens. Dengan latar belakang akademis dari minor Public Relations yang didukung oleh mata kuliah MAV dan Prodhum, praktikan memiliki kemampuan untuk merancang dan mengarahkan produksi video promosi yang tidak hanya estetis tetapi juga efektif dalam hal komunikasi. Hal ini memungkinkan praktikan untuk memberikan kontribusi yang signifikan di Westep Project dan meningkatkan kompetensinya dalam industri pemasaran. Dalam pelaksanaan Kerja Praktik di Westep Project, ditemukan adanya perbedaan antara teori yang diajarkan di universitas dan praktik di lapangan, terutama dalam mata kuliah Media Audio Visual (MAV). Di universitas, MAV mengajarkan standar produksi yang ditujukan 9 untuk televisi, yang mengharuskan penggunaan kamera profesional serta perangkat lunak pengeditan profesional seperti Adobe Premiere Pro atau aplikasi lain dalam keluarga Adobe. Tujuan dari standar ini adalah untuk memastikan kualitas produksi yang tinggi dan sesuai dengan kebutuhan industri televisi tradisional. Namun, dalam praktik sebagai Video Director, kebutuhan dan standar produksi mengalami perubahan. Produksi video untuk media

sosial tidak selalu memerlukan kamera profesional; seringkali, perekaman dilakukan menggunakan ponsel pintar yang memiliki kualitas video yang baik. Aplikasi pengeditan yang digunakan juga lebih sederhana, seperti CapCut, yang cukup efektif untuk memenuhi standar produksi konten media sosial. Hal ini disebabkan oleh perbedaan platform dan audiens yang dituju, di mana kecepatan dan fleksibilitas lebih diutamakan dibandingkan dengan kualitas teknis yang sangat tinggi. Sementara itu, untuk mata kuliah Produksi Media Humas (Prodhum), terdapat sedikit perbedaan antara teori dan praktik. Prodhum menekankan pentingnya strategi komunikasi yang baik dalam produksi konten. Dalam praktiknya, strategi ini tetap relevan dan sangat penting untuk memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan melalui video atau konten dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh audiens. Dengan demikian, pemahaman dan keterampilan yang diperoleh dari Prodhum dapat langsung diterapkan dalam lingkungan kerja, mendukung praktik dalam mengelola produksi video yang strategis dan komunikatif. Selain peran Universitas, dukungan dari pemerintah dan industri juga sangat penting. Pemerintah dapat berperan dengan memberikan insentif bagi perusahaan yang bersedia menyediakan program magang atau kerja profesi bagi mahasiswa. Perusahaan juga diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam proyek-proyek yang dapat meningkatkan keterampilan mereka. Kerjasama antara Universitas, pemerintah, dan perusahaan ini diharapkan dapat mempersempit kesenjangan antara harapan akademis dan kenyataan dunia kerja. Video promosi merupakan jenis konten visual yang digunakan dalam pemasaran digital untuk memperkenalkan produk atau layanan dengan cara yang menarik dan interaktif. Dalam konteks pemasaran digital, video memiliki kemampuan untuk menggabungkan elemen visual, audio, dan narasi (storytelling) sehingga informasi dapat disampaikan dengan lebih efektif dan mudah dipahami. Selain memberikan informasi mengenai produk, video promosi juga berfungsi untuk menciptakan koneksi emosional dengan audiens, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan ketertarikan terhadap merek. Sebagai salah satu elemen

penting dalam strategi pemasaran digital, video promosi memberikan kesempatan bagi merek untuk memperluas jangkauan konten melalui platform media sosial, situs web, dan iklan online lainnya. Simon Kingsnorth dalam bukunya *Digital Marketing Strategy* menekankan bahwa video memungkinkan personalisasi yang lebih mendalam terhadap audiens target, menciptakan pengalaman yang lebih relevan dan berkesan (Kingsnorth, 2016). Selain itu, elemen visual yang ditawarkan oleh video promosi memungkinkan merek untuk menyampaikan pesan secara langsung dan sering kali lebih mengesankan dibandingkan dengan media lainnya, sehingga berperan penting dalam membangun loyalitas konsumen. Keahlian dalam bidang video director sangat krusial untuk menjamin bahwa proses produksi video berlangsung dengan efisien dan menghasilkan konten yang berkualitas tinggi. Seorang video director harus memiliki kemampuan teknis yang mumpuni, seperti penguasaan perangkat lunak editing video, pemahaman tentang teknik sinematografi, serta kemampuan untuk merancang narasi yang menarik. Selain itu, keterampilan komunikasi yang baik juga sangat penting, karena video direktor perlu bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk tim produksi, klien, dan para aktor. Dengan kemampuan komunikasi yang efektif, video director dapat menyampaikan visi kreatif mereka dan memastikan bahwa setiap anggota tim memahami peran mereka dalam proses produksi. Peran seorang video director memerlukan kombinasi antara kreativitas visual, keterampilan manajerial, dan penguasaan aspek teknis dalam produksi. **2** Video director tidak hanya bertanggung jawab atas hasil akhir dari sebuah produksi, tetapi juga harus memastikan bahwa seluruh proses berlangsung sesuai dengan jadwal dan anggaran yang telah ditetapkan. Menurut Irving dan Rea dalam buku *Producing and Directing the Short Film and Video*, seorang video director harus mampu merancang dan menerapkan "rencana visual" yang komprehensif, yang mencakup pengaturan adegan, pengarahan kru, serta memastikan bahwa setiap elemen teknis mendukung visi kreatif dari film atau video tersebut (Irving & Rea, 2017). Video director juga memerlukan kemampuan komunikasi yang efektif untuk berkolaborasi dengan berbagai tim. Di lokasi

syuting, mereka sering kali harus bekerja sama dengan direktur fotografi (DP) dan tim desain produksi untuk mewujudkan visi artistik yang diinginkan. Pemahaman yang mendalam tentang teknologi kamera, teknik pencahayaan, dan perangkat lunak pengeditan sangat penting bagi video director untuk mencapai kualitas visual yang tinggi dan konsisten. **29** Keahlian lain yang tidak kalah penting adalah kemampuan untuk beradaptasi dan berpikir cepat. Dalam proses produksi, sering kali terjadi perubahan yang tidak terduga, dan video director harus mampu berimprovisasi agar produksi tetap berjalan lancar. Contohnya, ketika menghadapi masalah cuaca atau perubahan lokasi, video director harus membuat keputusan yang cepat yang dapat berdampak pada seluruh kru dan jadwal produksi. Pentingnya "fleksibilitas dan ketahanan dalam menghadapi tantangan ini sebagai karakteristik utama dari seorang video director yang berhasil (Irving & Rea, 2017). **5 6 8 33 34** 1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi 1.2 **5 8 33** 1 Maksud Kerja Profesi 1. Mempelajari ilmu dan pengetahuan baru mengenai cara kerja sebuah agency. 2. Mengaplikasikan segala ilmu dan pengetahuan yang didapatkan dari perkuliahan ke dalam kerja profesi 1.2.2 Tujuan Kerja Profesi 1. Bertujuan untuk memperoleh ilmu dan wawasan tentang dunia agency 2. Bertujuan untuk memperoleh pengalaman mengenai cara kerja sebuah agency 3. Bertujuan untuk meningkatkan ilmu yang didapatkan selama di bangku perkuliahan dengan pengalaman yang didapatkan selama kerja profesi 1.3 Tempat Kerja Profesi Praktikan menjalani kerja profesi di Westep Project, sebuah perusahaan agensi startup yang sedang berkembang pesat. Meskipun masih kecil dalam skala bisnis, Westep Project merupakan bagian dari PT. Westep Karya Bangsa yang berlokasi di Bekasi. Namun, kantor operasional Westep Project terletak di BSD, tepatnya di Serpong Park, Cluster Platinum, PL 3 No. 12, Ruko, Jl. Serpong Park, Jl. **19** Kp. Ciater II, Lengkong Karya, Kec. **19** Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310. Lokasi ini memberikan akses strategis untuk berbagai proyek pemasaran digital yang mereka kelola. Praktikan memilih Westep Project sebagai tempat kerja profesi bukan hanya karena kedekatan lokasi, tetapi juga karena daya tarik perusahaan yang

berfokus pada pemasaran digital yang inovatif dan kreatif. Praktikan tertarik dengan pendekatan unik Westep Project dalam mengintegrasikan teknologi terbaru dengan strategi pemasaran yang kreatif. Selain itu, praktikan melihat peluang besar untuk terlibat langsung dalam berbagai proyek inovatif yang dapat memperkaya pengalaman di industri ini. Budaya kerja di Westep Project juga menjadi pertimbangan penting bagi praktikan. Perusahaan ini dikenal memiliki budaya kerja yang positif, dengan penekanan pada keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Lingkungan kerja yang sehat, aman, dan inklusif memberikan kesempatan bagi praktikan untuk tumbuh dan berkembang secara profesional. Hal ini sejalan dengan visi praktikan untuk terus meningkatkan keterampilan di bidang pemasaran digital dan mempersiapkan diri untuk karier di industri yang dinamis ini. Berikut adalah rincian lebih lanjut mengenai pelaksanaan kerja profesi yang telah dijalani praktikan di Westep Project :

Waktu Pelaksanaan Kerja 1. Nama Instansi : Westep Project 2. Alamat Perusahaan : Serpong park cluster platinum, PL 3 No 12. Ruko, Jl. Serpong Park Jl. 19 Kp, Ciater II, Lengkong Karya, Kec. Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310. 3. Hari Kerja : Senin s/d Jum'at 4. Jam Kerja : 10.00 – 17.00 WIB 5 . Tanggal Mulai : 1 Juli 2024 6. Tanggal Berakhir : 1 Oktober 2024

13.1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Program kerja profesi ini merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diambil pada semester 7, bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung di industri kepada para praktikan.

3 Mata kuliah ini dirancang untuk memperkuat kemampuan praktikan dalam menerapkan pengetahuan teoritis yang telah mereka pelajari selama perkuliahan ke dalam konteks kerja yang nyata. 5 8 21 Salah satu syarat kelulusan dari mata kuliah ini adalah praktikan harus menyelesaikan minimal 400 jam kerja di perusahaan yang relevan dengan bidang studi mereka. Dalam pelaksanaannya, praktikan diwajibkan untuk bekerja selama lima hari dalam seminggu dengan jam kerja yang telah disesuaikan. Total jam kerja yang berhasil dikumpulkan oleh praktikan hingga akhir program kerja profesi mencapai 420 jam, melebihi batas minimum yang ditetapkan. Hal ini

mencerminkan komitmen dan dedikasi praktikan dalam menyelesaikan tugas mereka, serta memastikan bahwa mereka mendapatkan pengalaman yang cukup untuk memahami dinamika industri dan mengembangkan keterampilan profesional yang diperlukan. Pengalaman ini menjadi modal penting bagi praktikan untuk memasuki dunia kerja dengan lebih percaya diri dan kompeten. Tabel 1.1

Perencanaan Waktu Kerja Profesi No Kegiatan Juni Juli Agustus September
1 2 3 4 1 2 3 4 1 2 3 4 1 2 3 4 1

Membuat CV dan Portofolio 2 Mengontak tim Westep Project 3 Mengirimkan CV dan Portofolio kepada Westep Project 4 Pelaksaaan KP di Westep Project 5 Bimbingan KP 6 Pembuatan Laporan 7 Pengumpulan Laporan Sumber: Dok. Internal Praktikan

Di awal bulan Juni 2024, praktikan mulai mempersiapkan diri untuk mendaftar program magang di Westep Project dengan menyusun CV dan portofolio yang lengkap. Praktikan memastikan bahwa dokumen-dokumen tersebut menonjolkan pengalaman serta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Setelah berhasil menghubungi tim Westep Project dan mengirimkan CV serta portofolio, proses penerimaan praktikan berjalan dengan lancar tanpa perlu melalui tahap wawancara. Hal ini terjadi karena praktikan sebelumnya sudah memiliki pengalaman kerja sama dengan Westep Project dalam mata kuliah Produksi Media Humas. Pengalaman ini memudahkan praktikan untuk langsung diterima dan memulai pelaksanaan kerja profesi tanpa harus melalui proses seleksi yang panjang. 5 27 Kerja profesi ini dimulai pada tanggal 1 Juli 2024 dan berlangsung selama tiga bulan, dari Juli hingga September.

Para praktikan akan terlibat langsung dalam berbagai proyek pemasaran digital yang dikelola oleh Westep Project. Proyek-proyek ini memberikan kesempatan bagi praktikan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam situasi nyata, seperti strategi pemasaran digital, pembuatan konten kreatif, dan analisis kinerja kampanye di berbagai platform digital. Selain itu, praktikan juga akan berkolaborasi dengan tim profesional yang berpengalaman di bidang pemasaran digital, sehingga mereka dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang industri ini. Selama masa kerja profesi, praktikan tidak hanya akan mengasah keterampilan

teknis, tetapi juga meningkatkan kemampuan manajemen waktu, komunikasi tim, dan adaptasi dalam lingkungan kerja yang dinamis. 1 9 11 21 BAB III PELAKSANAAN KERJA PROFESI 3.1 Bidang Kerja Produksi media digital adalah sebuah kegiatan yang mencakup serangkaian tahap yang terdiri dari pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Setiap tahapan memiliki peran yang penting dalam memastikan hasil akhir sesuai dengan konsep yang dirancang (Zettl, 2017). Tahap pra-produksi merupakan fase perencanaan yang mencakup pengembangan ide kreatif, penulisan naskah, pembuatan storyboard, serta perencanaan teknis seperti pemilihan lokasi, penjadwalan syuting, dan pengaturan sumber daya (Bowen, 2023). Video director memiliki tanggung jawab untuk merancang visi kreatif proyek, mengkoordinasikan tim produksi, dan memastikan semua persiapan telah dilakukan sebelum memasuki tahap produksi. Tahap produksi adalah pelaksanaan dari rencana yang telah disusun pada tahap pra-produksi. Proses ini meliputi pengambilan gambar, perekaman audio, serta koordinasi di lokasi syuting. Video director memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan tim produksi dan para talent agar setiap adegan sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan (Rabiger & Hurbis-Cherrier, 2020). Selain itu, anggota tim produksi seperti kameramen, pencahayaan, dan operator suara juga berperan penting dalam menjaga kualitas teknis dari produksi. Setelah proses pengambilan gambar selesai, tahap pascaproduksi dilaksanakan untuk menyunting dan menyempurnakan hasil produksi. Proses ini mencakup pengeditan video, penyesuaian warna, penyuntingan audio, serta penambahan efek visual atau animasi jika diperlukan (Dancyger, 2019). Video director tetap terlibat dalam tahap ini dengan memberikan arahan kepada editor agar hasil akhir mencerminkan visi kreatif yang telah direncanakan. Dalam produksi media digital, terdapat beberapa peran kunci yang berkontribusi, antara lain: 1. Video Director: Memegang tanggung jawab atas visi kreatif dan arahan artistik dari proyek video. Terlibat dalam setiap fase produksi, mulai dari perencanaan hingga penyelesaian akhir. 2. Produser: Mengatur aspek manajerial, termasuk pengelolaan anggaran, logistik, dan koordinasi dengan

klien. 3. Kamerawan (Sinematografer): Menentukan komposisi visual, pencahayaan, serta teknik pengambilan gambar. 4. Editor Video: Bertugas untuk menyusun dan menyempurnakan rekaman mentah menjadi konten yang siap ditayangkan. 5. Desainer Grafis dan Animator: Jika diperlukan, bertanggung jawab atas elemen visual tambahan seperti grafik atau animasi. Dengan memahami konsep dan tahapan produksi dalam media digital, proses kerja setiap profesi dapat berlangsung lebih sistematis dan efisien, sehingga memastikan setiap produksi mencapai kualitas optimal sesuai dengan standar industri (Zettl, 2017).

3.1.1 Video Director

Seorang video director adalah sosok yang memiliki tugas dan tanggung jawab utama dalam merancang dan mengawasi elemen-elemen kreatif dalam proses pembuatan video. Tugas ini mencakup pengarahan para aktor, pemilihan lokasi yang tepat, serta penentuan gaya visual dan narasi yang akan dihadirkan (Dancyger, 2019). Seorang video director tidak hanya berkonsentrasi pada aspek teknis produksi, tetapi juga pada pengembangan ide-ide kreatif dan konsepsi yang solid untuk video yang dihasilkan. Dengan demikian, seorang video director film diharuskan tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai aspek teknis, tetapi juga harus memiliki karakter kepemimpinan yang tangguh. Tugas utama mereka meliputi pengembangan konsep kreatif yang sejalan dengan tujuan proyek, baik itu untuk iklan, film pendek, dokumenter, maupun konten digital lainnya. Selain itu, mereka perlu berkolaborasi dengan tim kreatif untuk memvisualisasikan ide-ide melalui storyboard atau sketsa awal yang menggambarkan alur video. Pada fase ini, pemilihan lokasi, pengaturan, dan desain produksi harus dipertimbangkan dengan cermat untuk mendukung suasana dan pesan yang ingin disampaikan. Di samping aspek kreatif, seorang video director juga memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan teknis selama proses produksi. Mereka mengatur pencahayaan, memilih lensa, menentukan komposisi shot, dan sudut kamera yang akan digunakan. Pemahaman yang mendalam tentang teknik sinematografi, termasuk framing, penggunaan efek visual, dan penyuntingan, sangat penting untuk meningkatkan kualitas video secara keseluruhan. Dalam

hal ini, Video director harus mampu berkolaborasi dengan tim teknis, seperti operator kamera, 23 kru pencahayaan, dan insinyur suara, agar setiap elemen teknis dapat berjalan sesuai dengan rencana produksi. Dalam kapasitasnya sebagai video director, terdapat tiga tahap utama yang sangat krusial, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi, yang berfungsi sebagai dasar untuk memastikan bahwa hasil akhir sejalan dengan konsep kreatif yang diinginkan.

1. Praproduksi Pada fase awal ini, video director terlibat dalam penelitian dan pencarian referensi visual yang relevan untuk menetapkan arah artistik dan teknik yang akan diterapkan. Hal ini mencakup penentuan tema, palet warna, dan gaya visual yang sesuai untuk video, serta penyusunan rencana konten yang mencakup storyboard, naskah, dan daftar pengambilan gambar. Selain itu, video director juga melakukan persiapan teknis, seperti pemilihan lokasi, casting talent, dan pengaturan jadwal untuk memastikan bahwa semua elemen telah dipersiapkan dengan baik guna mendukung visi yang diinginkan. Tahap praproduksi ini berfungsi sebagai fondasi untuk menghindari masalah yang mungkin timbul selama fase produksi (Wales, 2024).

2. Produksi Saat memasuki tahap produksi, peran video director adalah mengarahkan seluruh proses pengambilan gambar dan memastikan bahwa talent berperan sesuai dengan narasi yang diinginkan. Ini mencakup pengarahan dalam teknik pengambilan gambar, pemilihan sudut kamera yang tepat, dan instruksi bagi talent agar penampilan mereka mendukung narasi visual yang ingin disampaikan. Komunikasi yang jelas dan efektif antara video director dengan tim kamera, pencahayaan, dan talent sangat penting untuk menjaga konsistensi visi kreatif selama proses pengambilan gambar (Wales, 2024).

3. Pascaproduksi Setelah proses syuting selesai, video director bekerja sama dengan tim editor untuk memastikan bahwa hasil akhir sesuai dengan visi awal. Ini mencakup pemilihan rekaman terbaik, pemotongan klip, penyesuaian warna, dan pengaturan audio agar semua elemen saling melengkapi dan mendukung alur cerita yang koheren. Dengan memberikan umpan balik secara berkala, video director membantu tim editing dalam menghasilkan video yang terstruktur

dengan baik dan memenuhi standar kualitas yang diharapkan (Wales, 2024). Lebih jauh lagi, kemampuan komunikasi seorang Video director sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anggota tim memahami visi kreatif yang ingin diwujudkan. Seorang video director harus mampu mengintegrasikan berbagai elemen visual dan audio untuk menciptakan narasi yang menarik dan efektif (Videomaker, 2015). Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mengarahkan aktor atau talent untuk memberikan performa terbaik, tetapi juga memastikan semua elemen produksi bekerja secara harmonis untuk mencapai hasil yang konsisten dan berkualitas. 2 Mereka harus selalu siap memberikan arahan dan membuat keputusan di lapangan, memastikan bahwa produksi tetap berjalan sesuai dengan jadwal dan anggaran yang telah ditetapkan. Salah satu hasil produksi yang dibuat outputnya adalah ke social media, contohnya adalah Tiktok. Tiktok merupakan sebuah platform media sosial yang berfokus pada video, yang memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk menciptakan, membagikan, dan menyaksikan video pendek dengan berbagai efek kreatif. 14 Diperkenalkan pada tahun 2016 oleh perusahaan teknologi asal Tiongkok, ByteDance, aplikasi ini dengan cepat mendapatkan popularitas global, terutama di kalangan generasi muda. Salah satu ciri khas Tiktok adalah kemampuannya dalam menyajikan konten video singkat yang cepat dan mudah dipahami, dengan durasi berkisar antara 15 detik hingga 3 menit. Hal ini menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi pengguna, yang dapat dengan mudah mengakses berbagai konten dalam waktu yang singkat. Keberadaan algoritma canggih yang mempelajari preferensi pengguna semakin menambah daya tarik aplikasi ini, karena mampu menyajikan konten yang relevan sesuai dengan minat individu. 3.1.2 Bidang Kerja

Tambahan 3.1.2.1 Video Editor Editor video merupakan seorang ahli yang memiliki peran krusial dalam tahap pascaproduksi, di mana ia menyusun gambar dan suara menjadi sebuah karya yang terintegrasi dan menarik perhatian (Dancyger, 2019). Tugas utama editor video adalah mengolah rekaman mentah menjadi produk visual yang siap ditampilkan kepada audiens. Proses pengeditan tidak hanya sekadar menyusun klip-klip menjadi satu

kesatuan, tetapi juga mencakup bagaimana editor membangun narasi visual yang mampu menyampaikan pesan atau cerita dengan cara yang efektif. Tanggung jawab seorang editor video meliputi pengelolaan tempo, ritme, dan alur cerita dari film atau video agar sejalan dengan visi video director atau klien (Dancyger, 2019). Tanggung jawab seorang editor video dalam mengatur tempo, ritme, dan alur cerita sangat penting untuk menciptakan emosi, keterlibatan, dan pemahaman audiens terhadap video. **24 31** Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai setiap aspek tersebut: 1. Tempo Dalam konteks editing video, tempo merujuk pada kecepatan keseluruhan video. Ini mencakup durasi setiap pengambilan gambar dan transisi antar adegan. Penentuan tempo yang tepat memungkinkan penonton untuk menyerap informasi dengan baik tanpa merasa terburu-buru atau jenuh. Sebagai contoh, film aksi umumnya memiliki tempo yang cepat dengan potongan yang singkat untuk meningkatkan ketegangan, sedangkan film drama cenderung memiliki tempo yang lebih lambat untuk memberikan waktu bagi penonton dalam mencerna emosi (Dancyger, 2019). 2. Ritme Ritme berkaitan erat dengan tempo, tetapi lebih fokus pada pola atau urutan pengambilan gambar dan bagaimana potongan-potongan tersebut membentuk keselarasan visual. Ritme yang konsisten dapat menciptakan perasaan harmoni atau ketenangan, sementara ritme yang kontras dapat digunakan untuk menambah ketegangan atau kejutan dalam narasi. Dalam video musik, misalnya, ritme visual sering kali diselaraskan dengan ritme audio untuk menciptakan sinergi antara gambar dan musik. 3. Alur Cerita Alur cerita merupakan rangkaian adegan yang disusun melalui proses editing untuk menyampaikan narasi yang jelas dan menarik. Editor memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa cerita berjalan dengan logis, dengan potongan yang membantu penonton memahami hubungan antar karakter, perkembangan peristiwa, dan klimaks cerita. Alur yang baik harus sejalan dengan visi kreatif video director atau klien dan menjaga keterlibatan penonton dari awal hingga akhir (Dancyger, 2019). Pengelolaan ketiga elemen ini secara efektif memungkinkan video untuk "berbicara" kepada audiens sesuai dengan intensi emosional dan cerita yang

ingin disampaikan, serta menciptakan pengalaman menonton yang memuaskan. Pekerjaan seorang editor video mencakup berbagai aspek teknis dan kreatif yang saling berinteraksi. **7** Dengan memanfaatkan perangkat lunak pengeditan seperti Adobe Premiere, Final Cut Pro, DaVinci Resolve atau Capcut, editor dituntut untuk menggabungkan berbagai elemen seperti gambar, suara, efek visual, dan transisi, guna menghasilkan karya yang harmonis (Goold, 2019). Proses kerja seorang editor video melibatkan serangkaian tahapan yang dimulai dari penerimaan footage mentah hingga menghasilkan video akhir yang siap ditayangkan.

32 Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai tahapan-tahapan tersebut 1.

Pengorganisasian dan Peninjauan Footage Tahap awal dalam proses editing adalah mengorganisir footage mentah. Ini mencakup pemeriksaan dan evaluasi setiap klip yang ada, pemisahan klip berkualitas baik dari yang kurang baik, serta pengelompokan klip berdasarkan urutan waktu atau adegan tertentu. Pada tahap ini, editor juga mencatat footage yang dianggap penting atau relevan dengan alur cerita (Goold, 2019).

2. Pemotongan Kasar Setelah footage terorganisir, editor mulai melakukan pemotongan kasar, yang merupakan versi awal dari video. Pemotongan kasar biasanya mencakup semua footage utama yang diperlukan untuk menyusun cerita dalam urutan kronologis. Pada tahap ini, fokus utama editor adalah membangun narasi dasar tanpa terlalu memperhatikan detail teknis seperti transisi atau efek visual (Hullfish, 2017). Pemotongan kasar memberikan kesempatan bagi video director atau klien untuk mendapatkan gambaran umum tentang tampilan video.

3. Pemotongan Akhir Setelah pemotongan kasar selesai dan disetujui oleh video director atau klien, editor melanjutkan ke tahap pemotongan akhir. Pada tahap ini, editor menambahkan berbagai elemen teknis seperti transisi antar adegan, pencampuran suara, dan penyesuaian warna. Transisi dan efek visual ditambahkan untuk memastikan bahwa peralihan antar klip terasa halus dan menarik secara visual (Dancyger, 2019).

4. Pengolahan Suara Selain aspek visual, suara juga merupakan elemen krusial dalam editing video. Pada tahap ini, editor memastikan bahwa semua dialog, efek suara, dan musik terintegrasi dengan baik ke dalam video.

Pengolahan suara melibatkan penyesuaian volume, sinkronisasi suara dengan gambar, serta memastikan bahwa setiap elemen audio mendukung narasi yang sedang dibangun (Goold, 2019). 5. Revisi dan Penyelesaian Setelah pemotongan akhir selesai, editor biasanya perlu melakukan sejumlah revisi berdasarkan umpan balik dari video director atau klien. Proses revisi ini dapat mencakup perubahan minor seperti perbaikan transisi, atau perubahan signifikan seperti penambahan rekaman baru. Setelah revisi selesai dan video mendapatkan persetujuan, editor melanjutkan dengan tahap penyelesaian, yang mencakup proses rendering dan ekspor video ke dalam format yang diinginkan oleh klien atau platform distribusi (Hullfish, 2017). Salah satu aplikasi yang digunakan oleh seorang Video Editor adalah Capcut Capcut sendiri adalah aplikasi pengeditan video yang dirancang untuk mempermudah pengguna dalam menghasilkan konten video yang menarik dan berkualitas tinggi. Aplikasi ini dikembangkan oleh ByteDance, perusahaan yang juga menciptakan TikTok, dan telah menjadi salah satu pilihan utama bagi para kreator konten, baik yang baru memulai maupun yang sudah berpengalaman. Salah satu varian dari CapCut adalah CapCut untuk Windows, yang merupakan versi desktop dari aplikasi pengeditan video yang populer ini, yang sebelumnya hanya dapat diakses melalui perangkat mobile. Dengan diperkenalkannya versi Windows, CapCut memberikan kemudahan akses serta fitur yang lebih lengkap bagi pengguna yang ingin melakukan pengeditan video dengan tampilan layar yang lebih luas dan kontrol yang lebih optimal. 3.1

28 2.2 Mentor Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mentor diartikan sebagai pembimbing atau pengasuh. Seorang mentor merupakan individu yang memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang tertentu. Dalam proses pembelajaran, mentor akan menyampaikan ilmu dan pengalamannya kepada orang lain melalui sesi berbagi, bimbingan, pelatihan, serta kegiatan sejenis lainnya. Dalam upaya membantu orang lain mengembangkan keterampilannya, seorang mentor biasanya bersedia berbagi pengetahuan secara sukarela. Mentor dapat ditemukan di berbagai bidang, termasuk pendidikan, pengembangan pribadi, bisnis, dan karier (Jobstreet,

2024). Mentor merupakan sosok yang memiliki peranan krusial dalam proses pengembangan individu, baik secara pribadi maupun profesional. Mereka sering kali memberikan bimbingan serta dukungan kepada individu yang masih dalam tahap awal karier atau yang kurang berpengalaman, yang dikenal sebagai mentee. Hubungan ini melampaui sekadar transfer pengetahuan atau keterampilan; ia juga berfokus pada peningkatan kepercayaan diri dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai lingkungan kerja. mentoring adalah suatu proses di mana individu yang lebih berpengalaman Membantu mentee dalam mengasah keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri mereka dalam aspek kehidupan pribadi dan professional (Garvey, Stokes, & Megginson, 2021). Proses ini menciptakan kesempatan bagi mentee untuk belajar dan berkembang melalui pengalaman serta arahan yang diberikan oleh mentor. Dalam ranah profesional, hubungan antara mentor dan mentee dapat berperan penting dalam pengembangan karier mentee dengan cara memperluas jaringan, meningkatkan keterampilan, serta memberikan wawasan mengenai budaya organisasi. Mentor sering kali berfungsi sebagai teladan, menunjukkan perilaku dan etika kerja yang positif. Selain itu, proses mentoring juga memberikan kesempatan bagi mentor untuk mengasah keterampilan kepemimpinan dan pembelajaran, karena mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi oleh mentee. Dengan demikian, mentoring tidak hanya memberikan manfaat bagi mentee, tetapi juga memperkaya pengalaman dan perspektif mentor, sehingga menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dalam konteks profesional.

3.1.2.3 Client Relations

Hubungan klien merupakan elemen krusial dalam manajemen bisnis yang bertujuan untuk membangun dan mempertahankan interaksi positif dengan pelanggan. 16 Hubungan yang solid dengan klien berperan penting dalam meningkatkan kepuasan dan loyalitas, yang pada gilirannya mendukung 29 pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Dalam hal ini, terdapat tiga fase utama yang terstruktur: akuisisi, retensi, dan pengembangan klien. Akuisisi mencakup strategi pemasaran yang dirancang untuk menarik pelanggan baru, sedangkan retensi berfokus pada penyediaan layanan yang memuaskan agar pelanggan tetap setia. Pengembangan

klien melibatkan upaya untuk memahami dan memenuhi kebutuhan yang terus berkembang dari pelanggan yang sudah ada (Buttle & Maklan, 2019). Membangun hubungan klien yang kuat tidak hanya berdampak positif pada kepuasan pelanggan, tetapi juga berkontribusi pada keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Hubungan yang saling menguntungkan dapat menciptakan kesempatan untuk cross-selling dan up-selling, di mana pelanggan yang sudah ada lebih cenderung membeli produk tambahan. Dengan demikian, manajemen yang efektif terhadap hubungan klien dapat meningkatkan nilai seumur hidup pelanggan dan memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di pasar yang semakin kompetitif. Melalui strategi yang terencana dan pelaksanaan yang tepat, perusahaan dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya memenuhi, tetapi juga melampaui ekspektasi pelanggan (Buttle & Maklan, 2019).

3.2 Pelaksanaan Kerja Selama melakukan program kerja profesi di Westep Project, praktikan memiliki tugas yang cukup bervariasi, diantaranya adalah menjadi video director, video editor, mentor untuk siswa yang sedang magang di Westep Project dan juga hubungan masyarakat yang tentu saja karena Westep Project ini sebuah agency dan pastinya berhubungan erat dengan client.

3.2.1 Video Director Sebagai Video director di Westep Project, praktikan memegang peranan penting dalam pelaksanaan proyek video promosi untuk dua inisiatif yang berbeda: sebuah tempat makan dengan konsep taman jajan, yaitu Permata Culinary, serta lomba proposal KRESNA 2025 yang diadakan oleh pemerintah. Proyek ini bertujuan tidak hanya untuk mempromosikan Permata Culinary melalui akun TikTok @permata_culinary, tetapi juga untuk mendukung lomba KRESNA 2025 dengan berperan sebagai mitra media dalam promosi melalui akun TikTok @kompetisi.kresna. Dalam setiap fase produksi, praktikan terlibat secara aktif dalam perencanaan, pengarahan, dan memastikan bahwa semua aspek produksi berjalan dengan baik.

1. Praproduksi

a. Riset dan Mencari Referensi Sebelum memulai tahap produksi, praktikan melakukan analisis mendalam untuk memahami tren video promosi yang berhasil di platform TikTok. Tahap awal dari proses ini adalah mengidentifikasi

kategori konten yang sedang populer dan relevan dengan tema yang ingin diangkat. Praktikkan mencari referensi dari berbagai sumber, termasuk video yang viral, konten yang dihasilkan oleh pesaing, serta analisis kasus dari video yang telah mencapai kesuksesan. Proses ini mencakup pengamatan terhadap elemen-elemen penting, seperti durasi video, jenis visual, penggunaan musik latar, dan strategi penyampaian pesan yang efektif. Praktikkan juga mencatat aspek-aspek yang membuat video tersebut menarik, seperti penggunaan humor, narasi, dan visual yang menarik perhatian. Selanjutnya, praktikkan menyusun catatan mengenai elemen-elemen penting yang ditemukan selama penelitian, yang akan menjadi pedoman dalam merumuskan konsep yang sesuai dengan karakteristik Permata Culinary dan tujuan lomba KRESNA 2025. Proses ini memastikan bahwa ide-ide yang dihasilkan tidak hanya kreatif, tetapi juga didasarkan pada data dan tren yang sedang berlangsung.

b. Pembuatan Content Plan Setelah mengumpulkan dan menganalisis referensi, praktikkan menyusun rencana konten yang komprehensif untuk kedua proyek tersebut Gambar 3.1 Content Plan Permata Culinary September Sumber: Dok. Internal Praktikkan 31 menggunakan aplikasi Google Sheets untuk membuat content plan. Rencana ini mencakup penentuan tema yang mencerminkan identitas Permata Culinary dan tujuan dari lomba Praktikkan memformulasikan pesan inti yang ingin disampaikan, memastikan bahwa pesan tersebut jelas dan mudah dipahami. Untuk konten Permata Culinary, misalnya, praktikkan merancang alur narasi yang mengedepankan keunikan menu dan suasana taman jajan, dengan menggabungkan elemen visual yang menarik, seperti close-up makanan dan ambience tempat. Untuk lomba KRESNA 2025, konten difokuskan pada penyampaian informasi penting, seperti prosedur pendaftaran dan manfaat bagi siswa, dengan mempertimbangkan cara penyampaian yang menarik, seperti penggunaan animasi atau grafik yang informatif. Praktikkan juga menentukan format video, termasuk durasi, gaya penyampaian (narasi langsung, penggunaan teks, atau kombinasi keduanya), serta elemen visual tambahan yang akan ditampilkan. Pemilihan lokasi syuting di Permata Culinary juga dipertimbangkan secara matang untuk memastikan suasana yang

diinginkan dapat tercapture dengan baik, dengan mempertimbangkan pencahayaan dan komposisi visual. c. Persiapan Produksi Pada tahap persiapan produksi, praktikan melaksanakan serangkaian tindakan untuk memastikan bahwa semua elemen teknis dan logistik telah siap sebelum hari pengambilan gambar. Pertama-tama, praktikan melakukan inventarisasi terhadap peralatan yang diperlukan, seperti kamera, tripod, peralatan pencahayaan, dan perangkat audio. Selanjutnya, praktikan melakukan pemeriksaan menyeluruh untuk memastikan bahwa semua peralatan berada dalam kondisi baik dan siap untuk digunakan. Proses ini mencakup pengujian kamera dan pencahayaan guna memastikan bahwa hasil gambar sesuai dengan harapan. Selain itu, praktikan menyusun jadwal syuting yang terperinci, mencakup waktu dan lokasi setiap pengambilan gambar, serta alokasi waktu untuk setiap segmen video. Koordinasi dengan tim produksi dan pihak Permata Culinary menjadi sangat krusial pada tahap ini agar semua anggota tim memahami rencana dan waktu yang telah ditetapkan. Dalam sesi pengarahan sebelum pengambilan gambar dimulai, praktikan menjelaskan konsep video secara keseluruhan dan merinci peran masing-masing anggota tim, termasuk arahan spesifik untuk talent yang terlibat. Komunikasi yang efektif dalam pengarahan ini sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman dan memastikan bahwa semua anggota tim dapat bekerja sama dengan optimal. Praktikan juga menyediakan salinan rencana konten dan jadwal syuting kepada seluruh anggota tim, sehingga mereka dapat merujuk kembali saat diperlukan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menciptakan suasana kerja yang terorganisir dan efisien, yang pada akhirnya mendukung pencapaian hasil yang diharapkan dalam proses produksi.

2. Produksi Selama tahap produksi video untuk Permata Culinary, praktikan memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan pengambilan gambar sesuai dengan rencana konten yang telah disusun. Praktikan memilih sudut pengambilan gambar yang menarik dan memastikan setiap detail hidangan ditampilkan dengan optimal. Sebagai contoh, saat merekam makanan, praktikan mengarahkan kepada videographer untuk menggunakan teknik close-up untuk menonjolkan tekstur dan warna hidangan agar terlihat lebih menggugah selera. Praktikan

juga berkolaborasi dengan chef atau staf di Permata Culinary untuk mendokumentasikan proses pembuatan hidangan spesial mereka. Hal ini tidak hanya menambah nilai pada video, tetapi juga memperkenalkan audiens kepada keahlian kuliner yang dimiliki oleh tempat tersebut. Selama proses syuting, praktikan secara terus-menerus memantau kualitas audio dan visual agar hasil akhir memenuhi standar tinggi yang diharapkan. Selanjutnya untuk lomba KRESNA 2025, praktikan mengarahkan tim produksi untuk pengambilan gambar dan talent pada video konten promosi, tentunya juga memastikan semua proses produksi video sesuai dengan content plan yang sudah dibuat.

3. Pasca Produksi a. Proses Editing (Mengarahkan Tim Editor)

Setelah proses pengambilan gambar selesai, praktikan berperan sebagai video director video yang memberikan instruksi kepada tim editor untuk melanjutkan ke tahap pasca-produksi. Praktikan memulai dengan mengadakan pertemuan awal guna menjelaskan visi keseluruhan video serta mengingatkan tim editor mengenai rencana konten yang telah disusun. Dalam pertemuan ini, praktikan membahas tujuan dari setiap segmen video dan bagaimana setiap bagian akan berkontribusi pada narasi visual yang koheren. Sebagai contoh, praktikan dapat menyampaikan, "Untuk segmen yang menampilkan hidangan khas Permata Culinary, kita perlu menonjolkan close-up dari makanan dan menambahkan narasi mengenai bahan-bahan yang digunakan agar audiens dapat merasakan keunikan menu mereka. Praktikan bekerja sama dengan tim editor dalam menggunakan perangkat lunak editing, seperti Capcut. Praktikan memberikan arahan tentang cara menyusun rekaman menjadi urutan yang logis dan menarik. Misalnya, praktikan dapat meminta tim untuk memulai video dengan cuplikan pemandangan umum dari Permata Culinary, diikuti oleh klip makanan, dan kemudian menambahkan elemen testimonial dari pelanggan. Selain itu, praktikan menekankan pentingnya transisi yang halus antar segmen, serta penggunaan efek visual yang relevan untuk menjaga perhatian audiens. Dalam konteks ini, praktikan dapat menyatakan, "Gunakan transisi yang lembut antara segmen, dan tambahkan efek zoom saat menampilkan makanan untuk menekankan detail dan menarik perhatian

editing, praktikan juga mengarahkan tim untuk menambahkan musik latar yang sesuai dan efek suara untuk meningkatkan suasana video. Untuk konten Permata Culinary, praktikan memilih musik yang ceria dan menggembirakan, yang dapat meningkatkan atmosfer menyenangkan saat menikmati hidangan di area jajan. Praktikan memberikan contoh musik tertentu yang dapat digunakan, serta menjelaskan bagaimana tempo dan nada lagu dapat menciptakan suasana yang diinginkan. b. Evaluasi Setelah proses pengeditan video selesai dan siap untuk dipublikasikan di TikTok (@permata_culinary dan @kompetisi.kresna), praktikan melakukan evaluasi terhadap hasil akhir bersama anggota tim produksi lainnya. Proses ini mencakup analisis metrik seperti jumlah tampilan dan interaksi setelah video dipublikasikan, guna menilai efektivitas konten dalam mencapai tujuan promosi. Dengan langkah-langkah tersebut, pelaksanaan tugas sebagai video director di Westep Project tidak hanya menghasilkan konten promosi yang berkualitas tinggi, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi praktikan dalam industri media kreatif. Melalui proyek ini, praktikan tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang teknik pembuatan film, tetapi juga memahami pentingnya kolaborasi tim dalam mencapai hasil akhir yang sukses di era pemasaran digital saat ini. Sebagai seorang Video Director, praktikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan konten video yang selaras dengan kebutuhan dan harapan klien, yaitu Permata Culinary. Klien menginginkan video yang tidak hanya sekadar memperkenalkan lokasi mereka, tetapi juga mampu menarik perhatian calon pelanggan melalui visual yang memukau dan konsep storytelling yang menarik. Untuk memenuhi permintaan tersebut, praktikan menghasilkan tiga video dengan konsep yang dirancang khusus untuk mencerminkan identitas brand Permata Culinary, menonjolkan suasana tempat, keunikan menu, serta pengalaman pelanggan yang tak terlupakan. Hasilnya, terdapat 5 video yang berhasil meraih 3.000 tayangan di akun media sosial yang baru diluncurkan, menunjukkan bahwa konten tersebut efektif dalam menjangkau audiens sejak awal. Klien menilai bahwa hasil yang dicapai telah memenuhi ekspektasi mereka, baik dari segi kualitas Gambar

3.3 Hasil kerja praktikan dan salah satu cara mengevaluasi yaitu jumlah views Sumber: Dok. Internal Praktikan 35 produksi, pesan yang disampaikan, maupun respons yang diterima dari penonton. Dalam evaluasi yang diberikan, klien mengapresiasi kemampuan video-video ini dalam membangun kesadaran terhadap Permata Culinary, namun juga memberikan saran untuk meningkatkan keterlibatan lebih lanjut, seperti dengan menambahkan elemen interaktif atau panggilan untuk bertindak yang lebih kuat dalam video.

3.2.2 Video Editor

Sebagai Editor Video di Westep Project, praktikan memainkan peran penting dalam proses pengeditan video untuk berbagai proyek yang beragam, seperti Rumah Sakit Premier Jatinegara, proyek media sosial Instagram Westep Project, Permata Culinary, dan KRESNA 2025. Dalam setiap proyek tersebut, praktikan memanfaatkan aplikasi CapCut untuk melakukan pengeditan video, yang dipilih karena kemudahan dan efisiensinya dalam proses editing.

1. Video Editor untuk Rumah Sakit Premier Jatinegara

Praktikan dalam project bersama Rumah Sakit Premier Jatinegara telah mengedit total empat video yang berbeda. Pertama, terdapat dua video dari program mereka "Kata Dokter" yang menyajikan pandangan dokter mengenai berbagai isu medis. Selanjutnya, video "HUT RI Ke-79" merayakan ulang tahun ke-79 Republik Indonesia dengan pendekatan yang patriotik dan edukatif. Terakhir, video "Hari Remaja Nasional" menyoroti pentingnya perayaan hari-hari besar nasional bagi kalangan remaja. Semua video ini disiapkan untuk dipublikasikan di platform Instagram Reels dan YouTube. Dalam proses editing, praktikan memanfaatkan aplikasi CapCut untuk melakukan pengeditan dasar seperti pemotongan klip, Gambar 3.3 Capture capcut Hari Remaja Nasional Sumber: Dok. Internal Praktikan pengaturan transisi yang cepat, serta penambahan efek visual yang sesuai dengan tema masing-masing video. Sebagai contoh, pada video "Kata Dokter", praktikan menggunakan fitur AI di CapCut untuk menambahkan subtitle otomatis, sehingga audiens dapat dengan mudah memahami pesan yang disampaikan oleh dokter. Di samping itu, praktikan juga memilih palet warna yang netral dan profesional untuk latar belakang video agar tidak mengalihkan perhatian dari konten

utama. Selama proses editing, praktikan bekerja sama secara intensif dengan tim humas dari Rumah Sakit Premier Jatinegara untuk memastikan bahwa semua elemen visual memenuhi standar profesionalisme yang ditetapkan oleh rumah sakit. Proses lengkap dalam produksi editing video untuk Rumah Sakit Premier Jatinegara dapat dijabarkan dalam berikut: a. Pengorganisasian dan Peninjauan Footage: Praktikan melakukan peninjauan terhadap rekaman untuk empat video, yang terdiri dari dua video bertema "Kata Dokter," satu video mengenai "HUT RI Ke-79," dan satu video yang merayakan "Hari Remaja Nasional. Setiap klip diatur dan dikelompokkan berdasarkan urutan waktu atau adegan yang relevan dengan pesan kesehatan atau perayaan hari besar tersebut. b. Pemotongan Kasar: Praktikan menyusun narasi dasar untuk setiap video sesuai dengan tema yang telah ditentukan, tanpa menambahkan elemen visual yang kompleks. Langkah ini memberikan gambaran awal kepada tim humas rumah sakit. c. Pemotongan Akhir: Setelah mendapatkan persetujuan dari tim humas, editor menambahkan transisi dan efek visual yang cepat serta sesuai dengan tema untuk menjaga dinamika konten. Fitur AI untuk subtitle otomatis di CapCut berfungsi untuk memperjelas pesan dalam video. d. Pengolahan Suara: Musik latar yang bersifat patriotik atau sesuai dengan tema dipilih, dan pengaturan volume suara dilakukan agar dialog dokter tetap terdengar jelas. e. Revisi dan Penyelesaian: Setelah proses revisi selesai, editor mengekspor video dalam format yang mendukung platform Instagram Reels dan YouTube.

37 2. Video Editor untuk Westep Project

Praktikan tidak hanya terlibat dalam proyek besar, tetapi juga bertanggung jawab untuk menghasilkan konten media sosial di Instagram Westep Project. Terdapat tujuh video motivasi yang telah diedit dengan menggunakan aplikasi CapCut. Video-video ini menampilkan Direktur Westep Project yang memberikan inspirasi mengenai pentingnya kerja keras dan dedikasi. Dalam proses pengeditan, praktikan memanfaatkan fitur dasar CapCut, seperti pemotongan klip, efek suara, dan transisi, untuk menciptakan dinamika yang menarik. Musik latar yang sinematis ditambahkan untuk mendukung narasi tanpa mengganggu fokus utama. Selain itu, praktikan

juga menggunakan fitur AI auto captions untuk menonjolkan pesan melalui tulisan, serta memilih filter minimalis guna menjaga konsistensi identitas merek Westep Project. Untuk proses lengkap editing video untuk Westep Project adalah berikut:

- a. Pengorganisasian dan Peninjauan Footage: Praktikan melakukan peninjauan serta pemilihan footage dari tujuh video motivasi, yang mencakup sesi inspiratif dari Direktur Westep.
- b. Pemotongan Kasar: Praktikan menyusun urutan kronologis dialog motivasi tanpa menambahkan efek yang berlebihan, sehingga fokus tetap pada pesan inspiratif.
- c. Pemotongan Akhir: Transisi dan efek suara ditambahkan untuk menciptakan dinamika yang menarik. Praktikan memilih filter yang minimalis agar sejalan dengan identitas merek Westep dan menambahkan subtitle otomatis menggunakan fitur AI CapCut.
- d. Pengolahan Suara: Musik latar sinematis dipilih untuk mendukung suasana video tanpa mengganggu pesan utama.
- e. Revisi dan Penyelesaian: Praktikan melakukan penyesuaian akhir berdasarkan umpan balik yang diterima dan memastikan video diekspor dalam format yang sesuai untuk Instagram.

3. Video Editor untuk Permata Culinary Untuk proyek kolaborasi dengan tempat makan yang bernama Permata Culinary, terdapat tiga video yang telah diedit menggunakan aplikasi CapCut. Pertama, video promosi tenant yang bertujuan untuk memperkenalkan menu-menu unik yang ditawarkan oleh masing-masing tenant. Selanjutnya, terdapat video Soft Opening Permata Culinary yang menggambarkan prosesi pembukaan semiformal tempat tersebut, menunjukkan bahwa semua tenant telah beroperasi pada hari itu. Terakhir, video yang memberikan petunjuk arah menuju lokasi restoran, yang sangat berguna bagi calon pelanggan. Dalam proses pengeditan video promosi ini, praktikan menerapkan teknik Cut-to-Cut pada ketiga video tersebut. Sebagai contoh, dalam video promosi tenant, praktikan menyisipkan close-up gambar hidangan yang menggugah selera agar audiens merasa tertarik dan ingin mencicipi menu yang ditawarkan. Praktikan juga memanfaatkan fitur Auto Captions untuk menghasilkan subtitle otomatis bagi talent yang berbicara dalam video, sehingga konten menjadi lebih mudah dipahami dan menarik bagi penonton. Selain itu, musik latar

yang sesuai dengan suasana bersantap di Permata Culinary ditambahkan untuk meningkatkan pengalaman emosional audiens. a. Pengorganisasian dan Evaluasi Footage: Praktikan bertanggung jawab untuk mengatur footage dari tiga video, yang mencakup promosi tenant, soft opening, dan petunjuk arah menuju Permata Culinary. b. Pematangan Awal: Narasi dasar dikembangkan menggunakan teknik Cut- to-Cut untuk menampilkan menu dengan cara yang menarik dalam video promosi tenant. c. Pematangan Akhir: Transisi yang halus dan close-up pada makanan meningkatkan daya tarik visual. Fitur Auto Captions dari CapCut digunakan untuk menambahkan subtitle, sehingga pesan lebih mudah dipahami oleh penonton. d. Pengolahan Suara: Musik latar yang menenangkan memberikan nuansa yang lebih baik pada pengalaman bersantap. e. Revisi dan Penyelesaian: Video disesuaikan berdasarkan umpan balik yang diterima dan diekspor untuk digunakan di media sosial TikTok

Permata Culinary 4. Video Editor untuk KRESNA 2025 Praktikan terakhir melakukan pengeditan video highlight pemenang lomba KRESNA 2024 yang menampilkan perjalanan ke Singapura. Lomba ini mengusung tema sains dan sosial yang sangat sesuai dengan tujuan 39 pendidikan nasional. Dalam proses pengeditan, praktikan memanfaatkan fitur AI di CapCut untuk secara otomatis menghasilkan subtitle dalam berbagai bahasa, sehingga video tersebut lebih mudah diakses dan dicari oleh siswa SMP/SMA yang terlibat dalam lomba. Selain itu, transisi yang cepat dan animasi sederhana ditambahkan untuk mempertahankan dinamika video meskipun durasinya cukup panjang. a. Pengorganisasian dan Peninjauan Footage: Praktikan bertanggung jawab untuk mengatur footage dari perjalanan pemenang lomba KRESNA 2024 ke Singapura, dengan penekanan pada tema sains dan sosial. b. Pematangan Kasar: Praktikan menyusun narasi kronologis yang sederhana untuk video sorotan perjalanan tersebut. c. Pematangan Akhir: Praktikan menambahkan subtitle otomatis dalam berbagai bahasa menggunakan fitur AI CapCut serta animasi sederhana untuk mempertahankan dinamika video. d. Pengolahan Suara: Proses suara dilakukan agar dialog dapat terdengar jelas di tengah latar belakang yang sinematis. e. Revisi dan Penyelesaian:

Praktikan melakukan revisi akhir sebelum video diunggah ke platform distribusi yang ditujukan untuk siswa SMP dan SMA. Tabel 3.1 Hasil Akhir Video Yang Dikerjakan oleh Praktikan No Judul Video Yang Praktikan Edit 1 Kata Dokter Rumah Sakit Premier Jatinegara dr. Agung Heri Wahyudi (Reels) 2 Kata Dokter Rumah Sakit Premier Jatinegara dr. Agung Heri Wahyudi (Youtube) 3 International Youth Day Rumah Sakit Premier Jatinegara 4 HUT RI ke-79 Rumah Sakit Premier Jatinegara 5 Fure Sushi – Permata Culinary 6 Soft Opening Permata Culinary 7 Arah Jalan ke Permata Culinary 8 7 Konten Motivasi untuk Instagram Westep Project 9 Kresna 2024 Winner Goes To Singapore Sumber: Dok. Internal Praktikan

3.2.3 Mentor Pada bulan kedua pelaksanaan Kerja Profesi, Westep Project menerima siswa magang dari jurusan Multimedia SMK Bina Informatika. Dalam perannya di Westep Project, praktikan diberikan tugas untuk membimbing siswa-siswa magang dalam bidang pengeditan video. Oleh karena itu, dua dari lima siswa magang tersebut bergabung dalam tim editing, sementara praktikan berfungsi sebagai koordinator atau mentor bagi mereka. Pada fase awal, praktikan memperkenalkan konsep dasar pengeditan video kepada peserta magang, mencakup peran video editor dalam industri multimedia serta penggunaan aplikasi CapCut yang diterapkan dalam Proyek Westep. Fitur-fitur dasar CapCut, seperti pemotongan klip, penambahan efek suara, dan transisi yang cepat, dijelaskan secara rinci agar peserta dapat memanfaatkannya dengan efisien. Dalam menghadapi proyek-proyek seperti Permata Culinary, KRESNA 2025, atau proyek internal lainnya, praktikan memberikan arahan yang jelas mengenai ekspektasi untuk setiap proyek, termasuk jenis konten yang diperlukan, sehingga tim editing dapat mencapai target dengan lebih fokus. Praktikan juga mengajarkan cara menangani revisi dari klien, termasuk teknik untuk menerima dan menyampaikan umpan balik kritis secara konstruktif agar proyek dapat diselesaikan tepat waktu. Praktikan membimbing peserta untuk menyusun draf awal yang solid guna mengurangi jumlah revisi di masa mendatang. Setelah beberapa waktu bekerja bersama, praktikan melakukan evaluasi berkala untuk memastikan pemahaman peserta,

mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan membuka ruang diskusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh peserta. Gambar 3.4 Praktikan sedang mengawasi aktifitas siswa magang Sumber: Dok. Internal Praktikan 41

3.2.4 Client Relations

Pada bulan pertama pelaksanaan Kerja Profesi, praktikan di Westep Project diberikan tanggung jawab sebagai client relations. Dalam peran ini, praktikan memiliki kewajiban yang penting dalam mengatur komunikasi antara Westep Project dan berbagai pemangku kepentingan, termasuk calon klien, pemerintah, serta lembaga lainnya. **24** Berikut adalah penjelasan rinci mengenai pelaksanaan tugas di Westep Project. Pada awal bulan, praktikan sering diundang oleh Direktur Proyek Westep untuk berpartisipasi dalam berbagai pertemuan dengan calon klien dari Proyek Westep. Pertemuan ini meliputi diskusi dengan pemerintah BRIN (KRESNA 2025), pihak Permata Culinary, serta pendiri sebuah kedai kopi di BSD yang bernama Bersuaka. Saat ini, Bersuaka berencana mengadakan kegiatan di kedai kopi tersebut, seperti lomba seni, dan menjadikannya sebagai tempat pameran seni. Dalam setiap pertemuan, praktikan diberikan tugas untuk mencatat semua informasi penting yang muncul. Catatan ini tidak hanya mencakup poin-poin utama dari presentasi, tetapi juga rincian yang relevan dengan tujuan dan rencana kerja yang akan dilaksanakan. Sebagai contoh, dalam pertemuan dengan pemerintah BRIN, praktikan mencatat rencana kerja yang akan dilaksanakan dalam lomba KRESNA 2025, termasuk timeline dan tanggapan yang diberikan oleh pihak pemerintah. Sebagai bagian dari client relations, komunikasi yang efektif merupakan elemen krusial dalam membangun hubungan yang harmonis dengan berbagai pemangku kepentingan. Praktikan dilatih untuk berkomunikasi dengan jelas dan persuasif, serta memahami kebutuhan dan kekhawatiran dari setiap Gambar 3.5 Meeting online bersama NanoEdu (BRIN) untuk KRESNA 2025 Sumber: Dok. Internal Praktikan pihak yang terlibat. Dalam hal ini, praktikan menginterpretasikan kebutuhan calon klien dan menjelaskan secara spesifik bagaimana Westep Project dapat mendukung mereka dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai contoh, dalam pertemuan dengan pihak Permata Culinary, praktikan harus

mengidentifikasi kebutuhan pemasaran mereka dan menjelaskan bagaimana Westep Project dapat berkontribusi dalam meningkatkan visibilitas merek mereka melalui kampanye promosi yang efektif. Dengan cara ini, praktikan dapat menawarkan solusi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Setelah setiap pertemuan, praktikan juga ditunjuk sebagai kontak utama untuk Proyek Westep terkait dengan tugas-tugas yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, praktikan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua catatan penting yang dihasilkan selama pertemuan tersebut disimpan dengan baik dan dapat diakses kembali ketika diperlukan.

3.3 Kendala Yang Hadapi

3.3.1 Sebagai Video Director

Sebagai video director, tantangan utama yang dihadapi adalah mengatur koordinasi antara tim produksi dan talent. Terkadang, talent atau tim produksi kesulitan memahami visi kreatif yang ingin disampaikan, yang mengakibatkan miskomunikasi dan keterlambatan dalam proses syuting. Selain itu, ada juga tantangan dalam memastikan bahwa setiap elemen produksi memenuhi harapan klien, terutama dalam menjaga kualitas visual dan narasi yang menarik.

3.3.2 Sebagai Video Editor

Sebagai seorang Video Editor, tantangan utama yang dihadapi adalah kesulitan dalam menerima revisi dari klien yang sering kali tidak jelas. Banyak klien memberikan umpan balik yang umum, seperti "videonya kurang menarik, tanpa menjelaskan secara rinci bagian mana yang perlu diperbaiki. Situasi ini membuat proses revisi menjadi lebih lama karena diperlukan klarifikasi tambahan sebelum melakukan perubahan.

3.3.3 Sebagai Mentor

Sebagai mentor untuk siswa magang, tantangan dihadapi adalah adanya variasi dalam tingkat pemahaman dan keterampilan siswa terkait editing video. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan yang memadai, sedangkan yang lain masih mengalami kesulitan dalam menguasai dasar-dasar pengeditan video serta 43 penggunaan aplikasi seperti CapCut. Hal ini menyebabkan proses kerja menjadi lebih lambat, karena mentor perlu menyesuaikan pendekatan bimbingan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

3.3.4 Sebagai Client Relations

Sebagai seorang Client Relations, tantangan utama yang dihadapi oleh praktikan adalah menciptakan komunikasi yang efektif dengan klien,

terutama dalam memahami kebutuhan dan harapan mereka dengan jelas. Beberapa klien memiliki gaya komunikasi yang bervariasi, ada yang memberikan instruksi secara rinci, sementara yang lain menyampaikan keinginan mereka secara umum, yang dapat menyulitkan untuk ditindaklanjuti. Di samping itu, dalam beberapa pertemuan, praktikan juga menghadapi situasi di mana klien memiliki banyak pertimbangan sebelum membuat keputusan, sehingga proses negosiasi menjadi lebih panjang dan rumit. **9 35 3.4 Cara Mengatasi Kendala 3.4**

1 Sebagai Video Director Praktikan menangani masalah koordinasi ini dengan memberikan arahan yang lebih jelas kepada tim produksi dan talent sebelum hari syuting melalui briefing yang lebih terperinci serta menyediakan referensi visual yang lebih mendetail. Di samping itu, dilakukan diskusi yang mendalam dengan klien sebelum produksi dimulai, untuk memastikan bahwa konsep yang diajukan sesuai dengan harapan mereka. Selama proses produksi, praktikan juga menjaga komunikasi yang terbuka dengan tim, memberikan umpan balik secara langsung, serta menyesuaikan pendekatan pengarahannya sesuai dengan kebutuhan yang muncul di lapangan.

3.4.2 Sebagai Video Editor Untuk mengatasi masalah revisi ini, praktikan menerapkan pendekatan komunikasi yang lebih terstruktur dengan klien, seperti meminta umpan balik dalam bentuk daftar revisi yang terperinci. Selain itu, praktikan juga mulai menggunakan sistem revisi bertahap, di mana klien diberikan versi awal (draft) terlebih dahulu untuk memberikan komentar sebelum video final diselesaikan. Dengan cara ini, proses revisi menjadi lebih efisien dan sesuai dengan harapan klien.

3.4.3 Sebagai Mentor Untuk menghadapi tantangan ini, praktikan mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Siswa yang lebih berpengalaman diberikan tugas untuk mendampingi teman-teman mereka yang masih dalam proses belajar, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih kolaboratif. Praktikan juga menyediakan tutorial singkat dalam format video dan panduan tertulis yang dapat diakses oleh siswa kapan saja, memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri di luar sesi bimbingan. Di samping itu, dilakukan evaluasi secara berkala untuk memantau kemajuan

setiap siswa dan memberikan umpan balik yang lebih terarah mengenai aspek yang perlu diperbaiki. 3.4.4 Sebagai Client Relations Untuk mengatasi tantangan mengenai komunikasi yang kurang efektif ini, praktikan menerapkan pendekatan komunikasi yang lebih sistematis, seperti menyusun daftar pertanyaan sebelum pertemuan untuk menggali kebutuhan klien secara lebih mendalam. Selain itu, setelah setiap pertemuan, praktikan selalu mencatat poin-poin penting dan mengonfirmasikannya kembali kepada klien dalam bentuk notulen atau ringkasan untuk menghindari kesalahpahaman. Dalam menghadapi klien yang kesulitan dalam mengambil keputusan, praktikan berusaha memberikan opsi atau rekomendasi berdasarkan pengalaman dan data yang ada, sehingga klien dapat lebih mudah dalam membuat pilihan. 30 Dengan strategi ini, komunikasi dengan klien menjadi lebih efektif, efisien, dan produktif. 45 BAB

IV KESIMPULAN 4.1 Simpulan Melalui pengalaman sebagai Video Director di Westep Project, praktikan tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang industri kreatif dan pemasaran digital, tetapi juga berhasil meningkatkan keterampilan teknis serta soft skills yang sangat penting dalam bidang ini. 4 10 Dengan terlibat dalam berbagai proyek video promosi dan konten digital, praktikan memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola seluruh tahapan produksi, mulai dari praproduksi hingga pascaproduksi. 25 Berikut adalah kesimpulan yang dapat praktikan sampaikan selama menjalani kerja profesi di Westep Project: 1. Perubahan pada bidang kerja video director telah mengalami transformasi yang signifikan dibandingkan dengan masa lalu. Dulu, seorang video director hanya berkonsentrasi pada aspek teknis dan artistik dalam pembuatan video televisi. Namun, saat ini, mereka juga dituntut untuk memahami berbagai platform digital serta strategi pemasaran konten. Inovasi teknologi, seperti penggunaan kamera ponsel berkualitas tinggi dan aplikasi pengeditan berbasis AI, telah mengubah cara produksi video. video director masa kini harus mampu beradaptasi dengan anggaran yang lebih efisien, waktu produksi yang lebih singkat, serta menyesuaikan konten dengan algoritma media sosial untuk mencapai audiens secara lebih efektif. 2. Perkembangan teknologi produksi

berdampak pada proses kerja video director yang membedakannya dengan produksi di masa lalu, seperti memerlukan tim besar, peralatan mahal, dan proses pengeditan yang panjang. Saat ini, berkat kemajuan teknologi, seorang video director dapat bekerja dengan tim yang lebih kecil dan menggunakan peralatan yang lebih sederhana, namun tetap mampu menghasilkan konten berkualitas tinggi. **26** Selain itu, distribusi konten kini lebih terfokus pada platform media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube. Oleh karena itu, sangat penting bagi video director untuk memahami strategi keterlibatan dan algoritma dari platform-platform tersebut agar dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan efektif. 3. Seorang video director masa kini harus memiliki perpaduan keterampilan teknis yang solid dan kemampuan interpersonal yang baik. Keterampilan teknis yang dibutuhkan mencakup pemahaman mendalam tentang sinematografi, pengeditan video menggunakan perangkat lunak seperti Adobe Premiere Pro dan CapCut, terutama Capcut karena dalam praktik selama kerja profesi instansi praktikan menginstruksikan untuk menggunakan Capcut, serta pengetahuan mengenai strategi distribusi konten digital. Di sisi lain, keterampilan interpersonal yang penting meliputi kemampuan komunikasi yang baik, kreativitas, fleksibilitas, kepemimpinan dalam mengelola tim, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan tren dalam industri. 4. Praktikan memperoleh pengalaman dalam mengelola proyek secara mandiri, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan akhir. Selain itu, praktikan juga mempelajari cara mengoptimalkan strategi pemasaran digital melalui video, berkolaborasi dengan berbagai tim lintas disiplin, serta memahami pemanfaatan data dan analisis performa konten untuk meningkatkan kualitas produksi video di masa mendatang. 5. Praktikan berhasil memperoleh pengalaman dalam menguasai perangkat lunak pengeditan video, seperti CapCut. Keterampilan ini sangat bermanfaat dalam proses produksi konten, mulai dari tahap perencanaan hingga penyelesaian video untuk berbagai platform digital. Selain itu, praktikan juga mampu mengedit video promosi untuk berbagai klien dengan konsep penceritaan yang menarik dan efektif. 6.

Praktikan berhasil menciptakan konsep-konsep inovatif untuk konten video yang tepat sasaran. Dengan mengenali tren di media sosial, praktikan mampu menyajikan konten dalam format yang menarik, khususnya untuk platform seperti TikTok dan Instagram Reels. Pengetahuan ini sangat berperan dalam menjamin bahwa video yang dihasilkan tidak hanya memiliki kualitas teknis yang baik, tetapi juga mampu menarik perhatian audiens dengan kuat.

7. Praktikan mempelajari cara mengelola proyek secara efisien, yang mencakup perencanaan jadwal produksi, koordinasi dengan tim, serta 47 pengelolaan sumber daya yang ada. Di dalam industri kreatif yang bergerak cepat, kemampuan manajemen proyek ini sangat krusial untuk memastikan setiap produksi berlangsung sesuai dengan jadwal dan harapan klien.

8. Praktikan berhasil mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari selama perkuliahan, khususnya yang berhubungan dengan produksi media, komunikasi visual, dan strategi pemasaran digital. Walaupun adanya gap atau perbedaan dari teori dan praktik yang dilaksanakan seperti bahwa produksi media sosial lebih fleksibel dibanding standar televisi yang diajarkan di universitas, menggunakan ponsel dan aplikasi sederhana seperti CapCut. Sementara itu, strategi komunikasi dari Produksi Media Humas tetap relevan dalam memastikan efektivitas pesan dalam konten. Penerapan ini memberikan ilustrasi yang jelas mengenai bagaimana teori yang diajarkan di kelas dapat diterapkan secara langsung dalam lingkungan kerja. Dengan beragam pengalaman yang telah diperoleh, praktikan merasa lebih siap untuk memasuki dunia industri kreatif, terutama dalam bidang video directing dan pemasaran digital.

4.2 Saran

4.2.1 Saran untuk Westep Project

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama menjalani Kerja Profesi di Westep Project, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut:

1. Sebagai video director, tantangan utama adalah memastikan adanya komunikasi yang efektif antara tim produksi, talent, dan klien. Untuk mengatasi hal ini, Westep Project dapat mengimplementasikan sistem pra-produksi yang lebih terorganisir, seperti pembuatan storyboard atau moodboard yang lebih

mendetail sebelum proses pengambilan gambar. Di samping itu, mengadakan workshop internal tentang teknik pengarahan dan komunikasi dalam produksi video dapat meningkatkan pemahaman tim produksi dan talent mengenai visi kreatif yang ingin dicapai. 2. Untuk mengatasi tantangan dalam menerima revisi dari klien, Westep Project disarankan untuk mengimplementasikan sistem revisi yang lebih terstruktur. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan template revisi yang mencakup kategori perubahan, seperti elemen visual, narasi, efek khusus atau bahkan membatasi jumlah revisi. Di samping itu, memberikan pelatihan kepada tim editing untuk memahami dan menginterpretasikan umpan balik dari klien juga dapat mempercepat proses revisi tanpa mengorbankan esensi kreatif dari video yang dihasilkan. 3. Dalam hal mentoring untuk siswa magang, Westep Project memiliki peluang untuk merancang program bimbingan yang lebih sistematis. Salah satu pendekatan yang bisa diambil adalah dengan menyusun modul pelatihan dalam bentuk video atau dokumen panduan yang dapat diakses oleh siswa magang kapan saja. Di samping itu, penerapan sistem mentoring berjenjang, di mana siswa yang memiliki pengalaman lebih dapat memberikan bimbingan kepada rekan-rekan mereka yang masih baru, akan mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih efektif dan kolaboratif. 4. Untuk memperbaiki komunikasi dengan klien, Westep Project disarankan untuk mengimplementasikan sistem dokumentasi dan komunikasi yang lebih terstruktur. Setiap pertemuan dengan klien sebaiknya diikuti dengan 49 pembuatan notulen atau ringkasan hasil diskusi yang dapat dikirimkan kembali kepada klien sebagai bentuk konfirmasi. Selain itu, menyusun daftar pertanyaan sebelum pertemuan dapat membantu dalam menggali kebutuhan klien dengan lebih efektif, sehingga proses negosiasi dan pengambilan keputusan dapat berjalan lebih efisien. 12 5. Diperlukan evaluasi secara berkala terhadap setiap proyek yang dikerjakan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan bahwa semua tujuan proyek dapat tercapai dengan baik. Evaluasi ini juga dapat menjadi sarana untuk berbagi umpan balik konstruktif antar anggota tim. 4.2.2 Saran untuk IPTEK 1. Saat ini,

REPORT #26891711

banyak proyek industri yang memanfaatkan perangkat lunak pengeditan yang lebih ringan dan berbasis kecerdasan buatan, seperti CapCut. Oleh karena itu, kurikulum seharusnya tidak hanya menekankan pada perangkat lunak pengeditan tradisional seperti Adobe Premiere Pro, tetapi juga perlu mengenalkan mahasiswa pada teknologi pengeditan yang mengikuti perkembangan tren digital. 2. Kampus memiliki peluang untuk berkolaborasi dengan sektor industri kreatif dalam menyelenggarakan proyek-proyek nyata di dalam kurikulum, seperti kelas produksi video yang berorientasi pada klien atau penyelenggaraan kompetisi yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk memperoleh pengalaman praktis dalam berinteraksi dengan industri.



REPORT #26891711

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.55% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10019/13/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.42% creative-tribunjogja.com https://creative-tribunjogja.com/blog/video-production	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.41% jurnal.umb.ac.id https://jurnal.umb.ac.id/index.php/JIMAKUKERTA/article/view/5762/4641	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.4% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10644/13/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.39% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9608/11/Bab%20I_Laporan%20Kerja%20Profe..	● ●
INTERNET SOURCE		
6.	0.31% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10045/11/BAB%20I.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
7.	0.3% www.kitalulus.com https://www.kitalulus.com/blog/job-description/detail/video-editor/	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.26% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9734/11/BAB%20I.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
9.	0.26% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/8465/13/13.%20BAB%20III.pdf	● ●



REPORT #26891711

INTERNET SOURCE			
10.	0.23%	www.liputan6.com	●
		https://www.liputan6.com/feeds/read/5774895/mengenal-peran-director-film-a...	
INTERNET SOURCE			
11.	0.23%	eprints.upj.ac.id	●
		https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10865/19/Bukti%20Similarity.pdf	
INTERNET SOURCE			
12.	0.21%	umsupress.umsu.ac.id	●
		https://umsupress.umsu.ac.id/wp-content/uploads/2025/02/File-Isi-Humas-230...	
INTERNET SOURCE			
13.	0.2%	inmas.ac.id	●
		https://inmas.ac.id/menjembatani-kesenjangan-antara-dunia-pendidikan-dan-i...	
INTERNET SOURCE			
14.	0.2%	journal.asdkvi.or.id	●
		https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Filosofi/article/download/468/729/2677	
INTERNET SOURCE			
15.	0.19%	bithourproduction.com	●
		https://bithourproduction.com/blog/creative-director-adalah-tugas-manfaatnya/	
INTERNET SOURCE			
16.	0.19%	kasirpintar.co.id	●
		https://kasirpintar.co.id/solusi/detail/menjadi-customer-relation-officer-keteram...	
INTERNET SOURCE			
17.	0.19%	repository.uisi.ac.id	●
		https://repository.uisi.ac.id/3263/3/KERJA%20PRAKTIK-%28RIZKY%20CAHYA%2...	
INTERNET SOURCE			
18.	0.19%	www.kompasiana.com	●
		https://www.kompasiana.com/falisharn/675e807c34777c234a52bb52/kesenjangan...	
INTERNET SOURCE			
19.	0.19%	www.arsitag.com	● ●
		https://www.arsitag.com/project/rumah-tinggal-bpk-bobby/photo/137059	
INTERNET SOURCE			
20.	0.18%	repository.uki.ac.id	●
		http://repository.uki.ac.id/15114/2/BAB%20I.pdf	



REPORT #26891711

INTERNET SOURCE		
21.	0.18% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10639/11/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.18% rumahproduksiindonesia.com https://rumahproduksiindonesia.com/dari-naskah-ke-layar-proses-kreatif-di-rum.	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.17% puskomedia.id https://puskomedia.id/blog/panduan-pengambilan-gambar-video-yang-mengha..	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.17% idseducation.com https://idseducation.com/elemen-dan-komponen-dalam-sinematografi/	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.12% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10364/14/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.12% pressrelease.kontan.co.id https://pressrelease.kontan.co.id/news/house-of-tiktokers-by-dct-agency-resmi...	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.12% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9706/13/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.11% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/330691-pentingnya-mentoring-dal...	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.11% repository.istn.ac.id http://repository.istn.ac.id/13136/1/P2425-FULLBOOK%20STRATEGI.pdf	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.1% www.liputan6.com https://www.liputan6.com/feeds/read/5909502/apa-itu-revisi-adalah-pengertian..	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.08% www.sticlearn.com https://www.sticlearn.com/insights/blog/komponen-perencanaan-usaha	●



REPORT #26891711

INTERNET SOURCE

32. **0.08%** www.liputan6.com

<https://www.liputan6.com/feeds/read/5785734/ccontoh-kegiatan-produksi-adala..>



INTERNET SOURCE

33. **0.07%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6780/11/BAB%20I.pdf>



INTERNET SOURCE

34. **0.04%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10058/11/BAB%20I.pdf>



INTERNET SOURCE

35. **0.03%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9990/22/BAB%20III.pdf>



QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0%** puskimedia.id

<https://puskimedia.id/blog/panduan-pengambilan-gambar-video-yang-mengha..>